

**Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, *Size* Perusahaan, Internal Auditor,
Opini Audit dan Ukuran Kap Terhadap *Timeliness*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek
Indonesia Periode 2011-2013)**

¹Indri Rizki Putri, ²Pupung Purnamasari, ³Harlianto Utomo

*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

E-mail: ¹indri_939er@yahoo.com, ²p_purnamasari@yahoo.co.id,
³harlianto@yahoo.co.id

Abstract. *This study attempts to test the influence of the factors that affect timeliness, using variables profitability, the solvability, firm size, an internal auditor, the audit opinion and the public accountant's size. The data used in this research is taken from secondary data. Analysis technique used is a test of statistical analysis method with a logistic regression with SPSS 20.0. The total sample in this research as many as 8 companies obtained indirectly from the Indonesian Stock Exchange, which report financial data company basic and chemical manufacturing industry sector of the sub and the like in the metal sector 2011-2013. The results of testing shows that that the solvability of influential significantly to timeliness, While profitability, the company size, internal auditor, an audit opinion and the public accountant's size on the timeliness not significant.*

Keywords: *profitability, solvability, firm size, internal auditor, audit opinion, public accountant size, timeliness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi *Timeliness*, dengan menggunakan variabel Profitabilitas, solvabilitas, size perusahaan, internal auditor, opini audit dan ukuran KAP. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik dengan metode analisis regresi logistik dengan *SPSS 20.0*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan yang diperoleh langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu data laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Dari Sub Sektor Logam dan Sejenisnya pada tahun 2011-2013. Hasil pengujian menunjukkan bahwa bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness*, sedangkan profitabilitas, *size* perusahaan, internal auditor, opini audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness*.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Solvabilitas, Size Perusahaan, Internal Auditor, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Timeliness.*

A. Pendahuluan

Informasi yang didistribusikan kepada masyarakat harus bersifat tulus, terbuka, integritas, dan tepat waktu (Ang: 1997) dalam Respaty (2001:1). Ketepatan waktu pelaporan informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, misalnya: akuntan, manajer, dan analis keuangan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan unsur penting yang sangat dibutuhkan oleh pemakai informasi (*user*) untuk membuat keputusan investasi dan kredit. Salah satu indikator utama yang menentukan persepsi ketepatan waktu (*timeliness*) oleh pengguna laporan keuangan auditor adalah lamanya waktu laporan keuangan akhir tahun fiskal dengan penerbitan pengumuman laba (*earnings pronouncement*). Menurut Givoly dan Palmon (1992) dalam Rustiana (2007:27) lamanya audit merupakan “*single most important of the timeliness of earnings announcement*”. Ini mencerminkan bahwa hal yang paling penting adalah

penyajian pengumuman laba yang tepat waktu kepada publik, sehingga diharapkan perusahaan tidak menunda penyajian laporan keuangan. Penundaan ini dapat menyebabkan manfaat informasi menjadi kurang relevan bagi pengguna informasi keuangan terutama investor dalam membuat keputusan investasi. Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk di audit oleh akuntansi publik. Tujuan audit untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, artinya bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perlu verifikasi apakah telah sesuai dengan standar pelaporan yang berterima umum. Pilihan antara segera mengumumkan laporan keuangan atau menunda adalah merupakan pertimbangan *costbenefit*.

Scott (2003) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Namun demikian, informasi baru tersebut akan bermanfaat bagi pemakainya apabila informasi tersebut tepat waktu. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu berkaitan dengan teori kepatuhan, kepatuhan pelaporan keuangan tahunan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam LK Nomer X.K.2 dan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995. Dengan adanya regulasi tersebut, hendaknya perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tahunannya tepat waktu. Kondisi ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Berdasarkan peraturan Pasar Modal No. KEP 17/PM/2002 oleh Ketua Bapepam tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala yang mulai berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2001. Dalam keputusan tersebut disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Fakta di Indonesia menunjukkan bahwa ada sebagian perusahaan yang patuh menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan sebagian perusahaan lagi tidak patuh menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan tidak tepat waktu sesuai dengan batasan waktu yang sudah ditetapkan, beberapa penelitian tentang ketidak tepatwaktuan publikasi laporan keuangan telah dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang menyebabkannya, namun hasil yang diperoleh berbeda-beda sehingga fenomena ini menarik untuk diuji kembali (Wirakusuma dan Cendrawati 2011)

Peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu ini telah mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Hal ini serupa dengan kesimpulan dari Dyer dan McHuhg (1975) dalam Rachmawaty (2008: 1) yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Di samping hal tersebut, ketepatwaktuan (*timeliness*) penyajian laporan keuangan akan memberikan andil bagi kinerja yang efisien di pasar saham yaitu sebagai fungsi evaluasi dan *pricing*, mengurangi tingkat *insider trading* dan kebocoran serta rumor-rumor di pasar saham (Owusu dan Ansah 2000).

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui terdapat banyak faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan, dan penelitian tersebut mengkategorikan 2 tipe ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan (Owusu-Ansah, 2000). Tipe yang pertama berkaitan dengan dampak

timelines pelaporan terhadap keragaman laba saham, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Chambers dan Pannman (1984). Dan tipe yang kedua, berkaitan dengan pola keterlambatan laporan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *timeliness* penyampaian laporan keuangan, seperti penelitian Dyer dan McHugh (1975).

Berdasarkan uraian di atas maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, SIZE PERUSAHAAN, INTERNAL AUDITOR, OPINI AUDIT, UKURAN KAP TERHADAP TIMELINESS” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Dari Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas oleh apakah profitabilitas, solvabilitas, *size* perusahaan, internal auditor dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *timeliness*?

C. Kajian Pustaka

Ketepatan waktu (*Timeliness*) penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena *timeliness* menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan informasi tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu merupakan batasan penting dalam publikasi laporan keuangan (Pratama 2013). Titik dan Maria (2005) rentan waktu penyelesaian laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan tahunan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal penyerahan ke BAPEPAM.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode waktu tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Hilmi dan Ali, 2008). Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.

Return on Investment atau *return on assets* didasarkan pada pendapatan bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada pemegang modal itu.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut itu dilikudasikan Riyanto (2004). Solvabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi seluruh utang dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang Sugiarto (2006). Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen dan kecurangan (*fraud*). Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total asset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan (Rachmawati 2008).

Rumus solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Total debt to asset*

$$\text{Total debt to total asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat (Hilmi dan Ali, 2008).

Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan di akhir periode yang telah diaudit menggunakan log size (Pratama 2013). Ukuran perusahaan diproksikan dengan nilai logaritme untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah *Ukuran perusahaan = log_t(total asset)*.

Menurut Sukrisni Agoes (2004:221) Internal auditor adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditunjukkan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan dibidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain.

Opini audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seseorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini audit merupakan laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan normal atau aturan pemeriksaan akuntan disertai dengan pendapatan mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa (Tobing, 2004).

Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya. www.kajianpustaka.com

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di

bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Dalam menyampaikan laporan keuangan yang akurat dan terpercaya, suatu perusahaan membutuhkan jasa Kantor Akuntansi Publik (KAP) yang memiliki reputasi atau nama baik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang bermitra dengan KAP *big four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang tidak bermitra dengan KAP *big four*.

D. Penelitian Terdahulu

Respati (2004) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) tahun 1999. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan pihak luar (*Outside Ownership Concentration*) berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan konsentrasi kepemilikan pihak dalam (*Inside Ownership Concentration*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hilma dan Ali (2008) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Pelaporan yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2004-2006. Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi KAP, dan opini auditor terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu 879 perusahaan. Hasil dari penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, kepemilikan publik, dan reputasi KAP mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, dan opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Rachmawati (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap audit *delay* dan *timeliness*. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2003 hingga 2005.

E. Metode dan Sasaran Penelitian

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia dari sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2011, 2012, 2013. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka perusahaan yang digunakan berjumlah 8 perusahaan. Sampel dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.2
Tahapan Penyeleksian Untuk Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah Perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia dari sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahunan 2011-2013	11
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia dari sub sektor logam dan sejenisnya yang tidak mempunyai laporan tahunan yang lengkap selama periode tahun 2011-2013	3
Jumlah Sampel Akhir		8
Tahun Pengamatan		3
Jumlah pengamatan		24

(Sumber data: Hasil Pengolahan Data)

F. Hasil Penelitian Uji Regresi Logistik

Tabel 4.11
Hasil Estimasi Model Logit

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1						
Profitabilitas	,752	,541	1,935	1	,164	2,122
Solvabilitas	,167	,080	4,302	1	,038	1,181
LogUkuran_Perusaan	1,166	,893	1,706	1	,192	3,210
Internal_Auditor	,549	1,524	,130	1	,719	1,732
Opini_Auditor	1,150	1,443	,635	1	,425	3,158
Ukuran_KAP	-1,015	1,214	,698	1	,403	,363
Constant	-13,253	7,587	3,051	1	,081	,000

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Solvabilitas, LogUkuran_Perusaan, Internal_Auditor, Opini_Auditor, Ukuran_KAP.

Sumber: Pengolah data

Koefisien regresi logistic yang diperoleh seperti terlihat pada tabel diatas dapat ditulis kedalam bentuk hubungan fungsional sebagai berikut:

Model logit adalah:

$$\text{TIMELI} = -13,253 + 0,752\text{PROFIT} + 0,167\text{SOLVAB} + 1,166 \text{ UK_PER} - 0,549\text{IN_AUD} + 1,150 \text{ OP_AUD} - 1,015 \text{ UK_KAP}$$

Berdasarkan model prediksi yang diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian kecocokan model dan pengujian signifikansi variabel bebas (X) secara individual untuk mengetahui apakah variabel yang masuk dalam model (tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, ukuran perusahaan, internal auditor, opini audit dan ukuran KAP) berpengaruh nyata (signifikan) terhadap *timeliness*.

F. Pembahasan

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa variabel tingkat profitabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,752. Variabel profitabilitas memiliki nilai uji Wald sebesar 1,935 dan signifikansi uji 0,164. Nilai statistika wald untuk variabel tingkat profitabilitas lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel ($1,935 < 3,841$) dan signifikansi uji di atas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian tidak terbukti bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

Adanya keuntungan tinggi yang dicapai oleh perusahaan tidak dapat memperlihatkan adanya kinerja manajemen yang baik sehingga tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan dapat menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Duer dan McHugh (1975) dan Petronila (2003) dan Saleh (2004) yang menemukan bukti empiris bahwa *profitability* tidak secara signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan.

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa variabel tingkat solvabilitas memiliki nilai uji Wald sebesar 4.302 dan signifikansi uji 0.038. Nilai statistik wald untuk variabel Tingkat solvabilitas lebih besar dari nilai Chi-square tabel ($4,302 > 3,841$) dan signifikansi uji di atas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian terbukti bahwa Tingkat solvabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan solvabilitas yang tinggi merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung untuk “memoles” terlebih dahulu sebelum laporan keuangan dipublikasikan sehingga waktu penyajian laporan keuangan akan lebih lama. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Schwartz dan Soo dalam Syafrudin (2004) yang menemukan hasil bahwa perusahaan dengan kesulitan keuangan yang tinggi cenderung terlambat dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai uji Wald sebesar 1,706 dan signifikansi uji 0,192. Nilai statistik wald untuk variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari nilai Chi-square tabel ($1,706 < 3,841$) dan signifikansi uji (0,192) di atas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian tidak terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

Hasil yang tidak signifikan ini bisa juga terjadi karena operasi dari seluruh perusahaan manufaktur telah mendapatkan pengawasan dari BAPEPAM dan pihak berkepentingan lainnya, sehingga baik perusahaan manufaktur besar maupun kecil telah memiliki struktur pengendalian yang cukup baik. Dengan demikian perlakuan terhadap setiap perusahaan relatif sama. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) dan Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa variabel Internal Auditor memiliki nilai uji Wald sebesar 0,130 dan signifikansi uji 0,719. Nilai statistik wald untuk variabel internal Auditor lebih kecil dari nilai Chi-square tabel ($0,130 < 3,841$) dan signifikansi uji (0,719) di atas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima

dan Ha ditolak. Dengan demikian tidak terbukti bahwa Internal Auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan baik perusahaan yang memiliki struktur internal audit atau tidak cenderung akan memiliki performansi perusahaan yang baik dan dapat menyajikan laporan keuangan perusahaan dengan baik maka akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut tidak akan mengalami masalah terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil ini ternyata sejalan dengan hasil penelitian dari Wirakusuma (2004) dan Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara internal auditor terhadap *Timeliness*.

Dari tabel 4.20 dapat dilihat bahwa variabel opini audit memiliki nilai uji wald sebesar 0,635 dan signifikansi uji 0,425. Nilai statistik wald untuk variabel opini audit lebih kecil dari nilai Chi-square tabel ($0,635 < 3,841$) dan signifikansi uji (0,425) di atas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian tidak terbukti bahwa opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan tidak ada jaminan apakah perusahaan yang memiliki opini *unqualified* atau opini selain *unqualified* akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilmi dan Ali (2008) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari tabel 4.11 dapat dilihat bahwa variabel ukuran KAP memiliki nilai uji wald sebesar 0,698 dan signifikansi uji 0,403. Nilai statistik wald untuk variabel ukuran KAP lebih kecil dari nilai Chi-square tabel ($0,698 < 3,841$) dan signifikansi uji (0,403) di atas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian tidak terbukti bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang memilih KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* maupun tidak berafiliasi dengan KAP *big four* akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan tersebut. Menjadi tanggung jawab dari perusahaan yang ada harus menyampaikan laporannya secara tepat waktu kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (Hariadi, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Hilmi dan Ali (2008) dan Hariadi (2011) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

G. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang pengaruh tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, ukuran perusahaan, internal auditor, opini auditor dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *timeliness*, maka penulis dalam bab ini akan mencoba menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan atas uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya. Hasil uji secara logistik menunjukkan bahwasolvabilitas yang dinilai berdasarkan laporan tahunan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *timeliness* sedangkan profitabilitas, size

perusahaan, internal auditor, opini audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *timeliness*.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dikemukakan oleh penulis diantaranya, Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas aspek lain, bagi peneliti disarankan lagi untuk mempertimbangkan indikator-indikator dan variabel lain yang mungkin mempengaruhi *timeliness*, BAPEPAM sebagai Badan Pengawas Pasar Modal diharapkan untuk lebih tegas dalam menindak lanjuti keterlambatan dalam penyajian laporan.

Daftar Pustaka

- Ang, Robert (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta, Mediasoft Indonesia.
- Ardiyos. (2007) *Kamus Standar Akuntansi*. Citra Harta Prima, Jakarta.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan *Timeliness*. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* 5(3): 271-287
- Bambang Riyanto. 2004. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFC. Edisi ke 4.
- Chambers, A.E. dan S.H. Penman.1984. “Timelines of Reporting and The Announcemet”.*Journal of Accounting Research*, Vol : 22. No.1 : 21 - 47.
- Dyer, J.C. and McHugh, A.L. 1975, “The timeliness of the Australian annual report”, *Journal of Accounting Research*, 13(3): 204-219.
- Givoly, D. and Palmon, D. 1982, *Timeliness of annual earnings announcements: some empirical evidence*, *The Accounting Review*, 57(3): 485-508
- Hilmi, Utari dan Syaiful Ali. 2008. ”Analisis Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ)”. Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.
- Owusu-Ansah.S. 2000. “*Timelines of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence from Zimbabwe Stock Exchange*”.*Accounting and Bussiness Research* : 243 - 254.
- Pratama, Luanda 2013, “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Timeliness Laporan Keuangan*”, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas DIIponogoro Semarang 2013
- Rachmawati, Sistya. “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*”, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta-Indonesia JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN, VOL. 10, NO. 1, MEI 2008: 1-10, Jakarta 2008
- Rachmawati, Sistya. “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness*”, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta-Indonesia JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN, VOL. 10, NO. 1, MEI 2008: 1-10, Jakarta 2008.
- Respati, Novita WeningTyas. 2001. ”Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Maksi*. Vol.4. h. 67-81.
- Riduan Tobing dan Nirwana, (2004). *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta, Atalya Rileni Sucedo

- Rustiana. 2007. Beberapa Faktor yang Berdampak pada Audit Delay (Studi Empiris pada Preusan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ). Universitas Atmajaya. Yogyakarta.
- Scott, William R., 2003, *Financial Accounting Theory*, Third Edition, University of Waterloo
- Sugiarso dan Winarwi. (2006). Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Media Persindo
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan – Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Simposium Nasional Akuntansi VII. (Desember) : pp 1202 – 1222
- www.bapepam.go.id
- www.idx.co.id
- www.inspektorat.rokanhulukab.go.id
- www.kajianpustaka.com
- www.kajianpustaka.com
- www.pustaka.com